

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN DENGAN KETEPATAN
PUKULAN LOB BULUTANGKIS CLUB JOGJARAYA
KOTA GEDE TAHUN 2017/2018**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

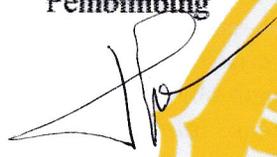


Oleh :
Dena Risky Noor Sesar
NIM 14604221032

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

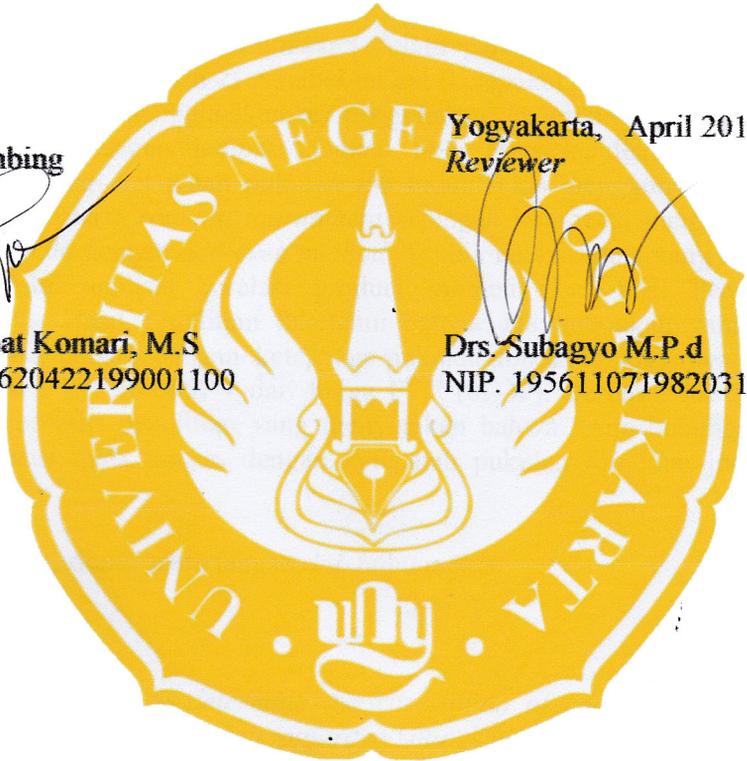
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis Klub Jogjaraya Kota Gede” yang disusun oleh Dena Risky Noor Sesar, NIM. 14604221032 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*

Pembimbing

Drs. Amat Komari, M.S
NIP. 19620422199001100

Yogyakarta, April 2018
Reviewer

Drs. Subagyo M.P.d
NIP. 195611071982031002



HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN DENGAN KETEPATAN PUKULAN LOB BULUTANGKIS KLUB JOGJARAYA KOTA GEDE

THE CORRELATION OF COORDINATION HAND EYE WITH THE BEATING ACCURACY OF BADMINTON LOB JOGJARAYA KOTA GEDE CLUB

Oleh : Dena Risky Noor Sesar, fik uny
denarisky@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *lob* bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota klub yang masih anak-anak (pemula) dengan jumlah 34 orang. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: 1) variabel bebas (koordinasi mata-tangan), dan 2) variabel terikat (ketepatan pukulan *lob* bulutangkis). Teknik pengambilan datanya menggunakan tes pengukuran. Pengukuran terhadap koordinasi mata tangan dilakukan dengan lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran. Sedangkan pengukuran terhadap ketepatan pukulan *lob* bulutangkis menggunakan *clear test* menurut French dengan kriteria *ranking tournament* setengah kompetisi mempunyai validitas 0,60. reliabilitasnya 0,96 dengan *add-even method*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis melalui analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *lob* klub jogjaraya kota gede dengan perolehan nilai F^{hitung} (0.646) > dari harga F^{tabel} (0.339). Berdasar hasil tersebut maka H_a (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *lob* klub jogjaraya kota gede” diterima.

Kata Kunci: Koordinasi mata tangan, *lob* bulutangkis.

Abstract

This study aims to determine the correlation of coordination hand eye with the beating accuracy of badminton lob jogjaraya kota gede club. This research is a correlational research with data collection using test and measurement. The population in this study were all members of the club who are still children (beginner) with a total of 34 people. The variables used in this study, are: 1) independent variable (hand-eye coordination), and 2) dependent variable (the beating accuracy of badminton lob). The data retrieval technique uses a measurement test. Measurement of hand eye coordination is done by throwing tennis ball to the target wall. While the measurement of the beating accuracy of badminton lob using clear test according to French with the criterion of ranking tournament semi competition has the validity of 0.60. reliability 0.96 with add-even method. Data analysis technique used is hypothesis test through product moment correlation analysis from Karl Pearson with 5% significance level. The result showed that there was a significant correlation between coordination hand eye with the beating accuracy of badminton lob jogjaraya kota gede club with the value of F^{hitung} (0.646) > from F^{tabel} (0.339). Based on these results then H_a (Alternative Hypothesis) research stating that "There is a significant relationship between hand eye coordination with the accuracy of punch club lob jogjaraya big city" received.

Keywords: *Hand eye coordination, badminton lob.*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. (UU No 3 th 2005). Tujuan keolahragaan nasional menurut undang-undang no. 3 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi “keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut ada 3 ruang lingkup pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, 3) olahraga prestasi.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU RI No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 1 ayat 13). Olahraga prestasi yang dimaksudkan disini adalah

sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan potensi diri dari olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa guna mencapai prestasi. Dalam hal ini pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki peran dalam pembinaan dan pengembangan olahraga antara lain dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab, meliputi ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, penghargaan keolahragaan, serta sarana dan prasarana olahraga seperti yang telah banyak dijumpai dan dinikmati fasilitasnya yaitu klub-klub olahraga diberbagai kota diseluruh penjuru Indonesia.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dalam pelaksanaan permainannya menggunakan raket sebagai pemukul dan *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul. Permainan bulutangkis mulai digemari di Indonesia, terbukti dimana permainan ini sudah dipertandingkan pada event-event olahraga seperti: POPDA, PORDA, dan PON. Sedangkan ditingkat Internasional diantaranya adalah SEA Games, ASEAN Games, dan Olympiade. Saat ini bulutangkis sudah banyak dikenal dan mulai digemari oleh semua usia, terbukti

olahraga ini masuk ke dalam kurikulum yang wajib diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Namun bukan hanya itu saja, bulutangkis sekarang juga sudah banyak dipertandingkan dalam beberapa event, baik event antar sekolah, universitas, antar klub maupun antar daerah. Untuk menambah minat dari berbagai kalangan masyarakat, kini di masing-masing kota seperti: Jakarta, Bandung, Surabaya, Solo, dan Yogyakarta sudah memiliki klub bulutangkis yang berguna untuk menampung minat dan bakat anak-anak usia dini (pemula).

Klub Jogjaraya merupakan salah satu klub yang didirikan dengan tujuan utamanya yaitu untuk mencetak atlet pemula hingga profesional dan meningkatkan kebugaran jasmani melalui rekreasi olahraga bermain bulutangkis bersama. Dalam pelaksanaan latihannya, anak-anak banyak mendapat materi teori dan praktek yang mendukung dalam kegiatan olahraga tersebut. Melalui kegiatan klub ini diharapkan anak-anak mampu memiliki prestasi yang mengharumkan dan membanggakan di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Menurut hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada awal bulan Januari 2018, ada sekitar tiga puluh empat anak selalu bermain bulutangkis setiap

sore hari di jam latihan klub berakhir sembari menunggu jemputan. Namun, sayangnya mereka bermain tidak memperhatikan teknik dengan baik dan benar. Kebanyakan dari mereka hanya asal memukul saja. Padahal keterampilan melakukan teknik yang baik dan benar memiliki tujuan untuk memenangkan pertandingan yang merupakan faktor utama dalam permainan bulutangkis. Seorang pemain bulutangkis dikatakan mampu memenangkan pertandingan apabila didukung penguasaan teknik dasar bulutangkis yang baik dan benar. Adapun macam-macam teknik dasar bulutangkis terdiri dari: 1) teknik memegang raket (*grip*), 2) teknik mengatur gerak kaki (*footwork*), 3) teknik menguasai pola-pola pukulan, 4) teknik dasar pukulan (*stroke*).

Teknik dasar pukulan (*stroke*) merupakan salah satu ciri dari permainan bulutangkis. Hal ini karena, Pelaksanaannya dilakukan dengan memukul bola (*shuttlecock*) menggunakan raket yang bertujuan menyeberangkan bola atau *shuttlecock* dengan teknik memukul yang benar ke daerah permainan lawan dengan maksud untuk mematikan lawan agar memperoleh angka. Berdasarkan jenisnya teknik dasar pukulan permainan bulutangkis terdiri dari *servis*, *lob*, *smash*, *dropshot*, *drive* dan *netting*. *Lob* merupakan salah satu jenis pukulan bulutangkis yang dilakukan

dengan arah pukulan bola lurus, tinggi dan jauh ke belakang lapangan permainan lawan. *Lob* merupakan pukulan yang mempunyai tujuan sebagai pola pertahanan (*defensive*) dan penyerangan (*offensive*). *Lob* pertahanan merupakan suatu strategi untuk mempertahankan diri dari serangan lawan, yaitu dengan melakukan pukulan yang diarahkan melambung tinggi di belakang permainan lawan. Sedangkan *lob* serang merupakan bentuk strategi penyerangan, yaitu lawan dalam kondisi tidak seimbang atau tidak stabil, dengan melakukan pukulan *lob* dilakukan dengan cepat dan datar, sehingga lawan tidak mempunyai kesempatan untuk mengambil posisi yang baik.

Pentingnya peranan pukulan *lob*, maka setiap permainan harus mampu melakukannya sehingga akan bermanfaat untuk meningkatkan strategi permainannya. Pada prinsipnya pukulan *lob* diarahkan ke lapangan belakang permainan lawan. Untuk melakukan pukulan *lob* yang tinggi dan jauh ke belakang permainan lawan dibutuhkan keterampilan fisik yang memadai. Ditinjau dari tujuan atau penempatan bola pada pukulan *lob* yaitu diarahkan ke belakang permainan lawan menuntut kerja otot-otot lengan secara maksimal. Pada saat melakukan pukulan *lob*, otot-otot lengan harus dikerahkan dengan kuat

dan cepat dalam satu rangkaian gerakan yang utuh dan eksplosif. Keterampilan seorang pemain mengerahkan otot-otot lengan secara kuat dan cepat pada pukulan *lob*, agar menghasilkan pukulan cepat dan tepat antara dapat melaju tinggi jauh ke belakang permainan lawan.

Koordinasi mata tangan sangat berperan penting dalam menunjang pukulan *lob*. Koordinasi mata tangan merupakan keterampilan dalam menepatkan pukulan pada suatu sasaran. Untuk pemain bulutangkis tingkat pemula latihan *lob* sangatlah dibutuhkan, karena pukulan *lob* salah satu senjata untuk mematikan lawan saat bertanding. Menurut hasil observasi kedua yang dilakukan pada akhir bulan Januari 2018, ternyata selain tidak memperhatikan teknik bermain bulutangkis yang baik dan benar ada dua masalah yang dihadapi anak-anak tersebut yaitu masalah pukulan *lob* yang kurang keras belum bisa terarah jauh ke belakang lapangan permainan lawan dan kebanyakan dari mereka kurang memperhatikan posisi perkenaan *shuttlecock* pada saat akan dipukul oleh raket.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata tangan merupakan komponen yang diduga dapat mendukung keberhasilan ketepatan pukulan *lob*. Diperlukan latihan untuk melatih ketepatan pukulan *lob*

sehingga mereka dapat menghasilkan pukulan *lob* yang tepat dan jauh ke belakang lapangan permainan lawan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan diberi judul “Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Pukulan *Lob* Bulutangkis Klub Jogjaraya Kota Gede”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pengambilan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis hubungan (asosiatif) yang artinya adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2008: 89).

Dalam metode ini peneliti berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya mengenai koordinasi mata tangan dan pukulan *lob* bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) variable bebas (koordinasi mata-tangan), dan 2) variabel terikat (ketepatan pukulan *lob* bulutangkis).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klub Jogjaraya yang beralamatkan di GOR Jagalan Kota Gede Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan

Februari 2018. Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Februari tahun 2018 dari jam 16.00 WIB sampai dengan selesai.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh anggota klub yang masih anak-anak (pemula) dengan jumlah 34 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Instrument dalam penelitian ini adalah:

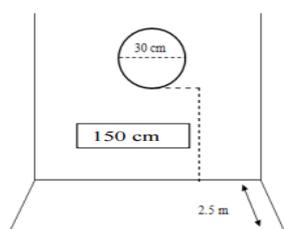
1. Tes Koordinasi Mata Tangan

Pengukuran terhadap koordinasi mata tangan dilakukan dengan lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran. Mengukur koordinasi mata tangan menggunakan cara lempar tangkap bola tenis ke tembok sasaran (Ismaryati, 2009 : 54).

Prosedurnya sebagai berikut: (1) Testi dikumpulkan dan diberi penjelasan akan diambil datanya untuk pengukuran koordinasi mata tangan. (2) Sebelum melakukan tes, testi diberi contoh cara

pelaksanaannya. (3) Testi berdiri di depan dinding sasaran untuk arah lemparan dengan jarak 2,5 meter. (4) Dalam melaksanakan tes dengan 2 kali pelaksanaan. Tiap pelaksanaan bola tenis dilempar ke arah sasaran sebanyak 10 kali, dan ditangkap oleh salah satu tangan secara bergantian. (5) Testi diberi kesempatan untuk melakukan percobaan, agar dapat beradaptasi dengan alat tes yang akan digunakan. (6) Penilaian kriteria tes Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh nilai satu.

Untuk memperoleh satu nilai, syaratnya: (a) Bola harus dilemparkan dari arah bawah (*underarm*), yang disesuaikan dengan tinggi dari lantai bawah ke sasaran (150 cm). (b) Bola harus mengenai sasaran. (c) Bola harus dapat langsung ditangkap tangan tanpa halangan sebelumnya. (d) Testi tidak beranjak atau berpindah keluar garis batas untuk menangkap bola. (e) Jumlahkan nilai hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Nilai total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.

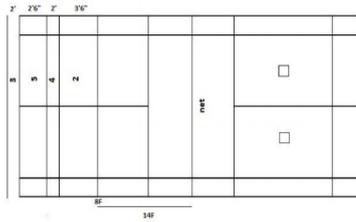


Gambar 1. Dinding Target Tes Koordinasi Mata Tangan

2. Tes Ketepatan Pukulan *Lob* Bulutangkis

Dalam penelitian ini penulis memilih instrument *Clear Test*. Menurut French, tes ini dengan kriteria *ranking tournament* setengah kompetisi mempunyai validitas 0,60. Sedangkan reliabilitasnya 0,96 dengan *add-even method* (D. Ray. Collins Ed. D. and Patrick B. Hodges Ph. D. 1941: 29).

Prosedurnya sebagai berikut: (1) Testee berdiri di petak servis sebelah kanan dengan memegang raket dan *shuttle cock* dan siap melakukan pukulan *clear (lob)*. (2) Pengumpan yang terlatih mengumpan *shuttle cock* ke arah testee, dan testee segera memukul *shuttle cock* tersebut dengan arah lurus dan *shuttle cock* harus melewati tali yang direntangkan setinggi 8 feet dan sejauh 14 feet dari tiang net. (3) Pukulan *lob* dilakukan lurus ke arah petak yang ditentukan (sasaran). (4) Sebelum *Shuttle cock* dipukul oleh pengumpan, testee tidak boleh bergerak terlebih dahulu dan setelah memukul harus kembali ke tempat semula. (5) Testee melakukan *lob* sebanyak 20 kali, bila *shuttle cock* jatuh di garis penilaian maka diberi skor yang lebih tinggi. Hasil tes adalah jumlah dari 20 kali percobaan.



Gambar 2. Tempat Tes Lob

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis melalui analisis korelasi product moment dari Karl Pearson. Sebelum melakukan uji hipotesis, data dilakukan pengkategorian. Menurut Saifudin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skala Kriteria Skor

Norma	Kategori
M + 1,5 SD	Sangat Tinggi
M + 0,5 SD < X ≤ M + 1,5 SD	Tinggi
M - 0,5 SD < X ≤ M + 0,5 SD	Sedang
M - 1,5 SD < X ≤ M - 0,5 SD	Rendah
X ≤ M - 1,5 SD	Sangat Rendah

Keterangan:

M = Rata- rata hitung (Mean)

SD = Standar Deviasi

Setelah diketahui hasilnya, menurut Anas Sudijono (2013: 42), maka akan dilakukan penggolongan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari

n = jumlah total frekuensi

Teknik analisis data digunakan karena untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Agar suatu data dapat dianalisis secara parametrik, maka perlu dilakukan uji prasarat ini dilakukan dengan mengetahui apakah data yang akan dianalisis sudah memenuhi syarat apa belum, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2006: 150), uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan rumus Kolmogorov–Smirnov. $D = \max \{S_n1 (X) - S_n2 (X)\}$. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada

SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008: 159). Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan analisis korelasi product moment dari Karl Person. Sedangkan untuk menguji hipotesis hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F. Perhitungan hipotesis menggunakan rumusnya korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah

$\sum XY$ = Jumlah Hasil kali antara X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah Skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Y^2

Hipotesis yang diajukan, digunakan untuk menguji analisis sebagai berikut: (a) Mencari persamaan regresi, (b) Mencari koefisien korelasi ganda, dan (c) Mencari F regresi. Berikut penjelasannya:

(a) Mencari Persamaan Regresi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : kriterium

a : bilangan konstanta

X1 : prediktor 1

X2 : prediktor 2

B1 : koefisien prediktor 1

B2 : koefisien prediktor 2

(b) Mencari Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel prediktor X^1 dan X^2 secara bersama-sama terhadap kriterium Y, yaitu teknik *multiple regression*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X1, X2,

a1 = Koefisien prediktor X1

a2 = Koefisien prediktor X2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Untuk mengetahui apakah harga R tersebut signifikan atau tidak akan

menggunakan rumus F regresi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

(c) Mencari F regresi

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F reg : harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Harga F tersebut kemudian dikonsultasikan dengan derajat kebebasan $m = N - m - 1$ pada taraf signifikan 5%. Apabila harga $F^{hitung} < F^{tabel}$ maka koefisien korelasinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka apabila harga $F^{hitung} > F^{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis adanya hubungan koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Secara rinci deskripsi data koordinasi mata tangan dan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub jogjaraya kota gede adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi Mata Tangan (X)

Hasil penghitungan data variabel koordinasi mata tangan klub jogjaraya kota gede diperoleh $mean = 12.71$ standart

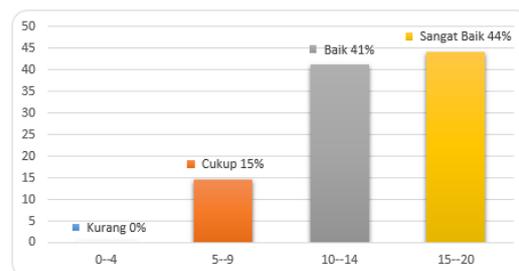
$deviasi = 3.299$. Hasil pengkategorian data pada variabel koordinasi mata tangan (x) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Data Koordinasi Mata Tangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15 > X \leq 20$	Sangat Baik	15	44.11764706
2	$10 > X \leq 14$	Baik	14	41.17647059
3	$5 > X \leq 9$	Cukup	5	14.70588235
4	$X \leq 4$	Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil lempar tangkap bola tenis pada tes koordinasi mata tangan menunjukkan sebanyak 15 orang (44.11764706%) dalam kategori sangat baik, sebanyak 14 orang (41.17647059%) dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang (14.70588235%) dalam kategori kurang.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Koordinasi Mata Tangan

2. Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis (Y)

Hasil penghitungan data variabel ketepatan pukulan lob bulutangkis klub jogjaraya kota gede diperoleh $mean = 44.09$ standart $deviasi = 10.154$. Hasil

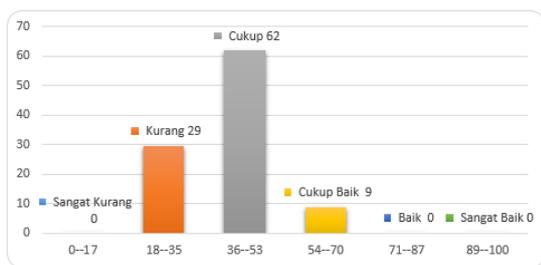
pengkategorian data pada variabel ketepatan pukulan lob bulutangkis (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Data Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$89 > X \leq 100$	Sangat Baik	0	0
2	$71 > X \leq 87$	Baik	0	0
3	$54 > X \leq 70$	Cukup Baik	3	8.823529
4	$36 > X \leq 53$	Cukup	21	61.76471
5	$18 > X \leq 35$	Kurang	10	29.41176
6	$X \leq 17$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil pukulan pada tes ketepatan pukulan lob bulutangkis dengan *clear test* menunjukkan sebanyak 3 orang (8.823529%) dalam kategori cukup baik, sebanyak 21 orang (61.76471%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 10 orang (29.41176%) dalam kategori kurang.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Prasarat

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang memerlukan beberapa uji persyaratan yang harus

dilaksanakan agar nantinya hasil dapat dipertanggung jawabkan. Uji persyaratan analisis meliputi:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variable ini menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
koordinasi_mata_tangan	.139	34	.094	.964	34	.315
ketepatan_lob	.141	34	.086	.952	34	.138

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) semua variabel adalah lebih besar dari 0,05 (5 %). Jadi membuktikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

2) Uji Linearitas

Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai

hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	169.424	1	169.424	22.960	.000
Residual	236.135	32	7.379		
Total	405.559	33			

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

3) Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa sebarannya normal dan variansnya linear, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik. Untuk menerima dan menolak hipotesis adalah dengan membandingkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasinya tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub jogjaraya kota gede, dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Kolerasi Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Pukulan Lob Bulutangkis Klub Jogjaraya Kota Gede

Hubungan Variabel	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis	34	0.646	0.339	5%	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.646 dengan ukuran sampel yang diteliti (N) sebesar 34 dan taraf signifikannya 5%. Jika kita lihat pada tabel nilai-nilai r Product Moment dengan cara mencocokkan N=34 dan taraf signifikan 5% maka nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 0.339. Karena harga F_{hitung} (0.646) > dari F_{tabel} (0.339) maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terbukti bahwa koordinasi mata tangan berhubungan dengan ketepatan pukulan lob bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Berdasar hasil tersebut maka H_a (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan lob klub jogjaraya kota gede” diterima.

Pembahasan

Lob merupakan salah satu jenis teknik pukulan yang dilakukan seseorang pada saat bermain bulutangkis. Pukulan ini bertujuan untuk menerbangkan *shuttle cock* setinggi mungkin agar berhasil jatuh mengarah jauh ke belakang garis lapangan lawan. Untuk memperoleh keberhasilan dan ketepatan dalam melakukan pukulan *lob* hingga jauh ke belakang dibutuhkan dukungan unsur pendukung seperti

koordinasi.

Koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian unsur gerak menjadi satu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Sadoso Sunwsardjuno (1994: 125) menerangkan bahwa, koordinasi mata tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu. Sehingga di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mencari hubungan koordinasi mata tangan dengan ketepatan *lob* bulutangkis. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan *Lob* Bulutangkis

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hipotesis yang berbunyi “ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *lob* klub jogjaraya kota gede”. Dalam pelaksanaan permainan bulutangkis khususnya *lob* menuntut kecermatan pandangan dan keakuratan pukulan. Dalam hal ini koordinasi mata tangan sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan pukulan yang baik dan tepat. Ditinjau dari gerakan *lob* dalam permainan bulutangkis terdiri dari beberapa unsur gerakan yaitu, mengantisipasi bola, memukul bola dengan tepat dan sikap akhir yang baik, di samping itu juga, setiap pukulan yang

dilakukan harus diarahkan tepat pada sasaran yang diinginkan. Untuk merangkaikan gerakan-gerakan *lob* dalam permainan bulutangkis dan menempatkan bola pada sasaran yang diinginkan dibutuhkan koordinasi mata tangan yang baik.

Hal ini sesuai dari pernyataan Mulyono B. (2001: 71) yaitu, "Paksakan untuk melihat titik dimana tangan bertemu dengan bola. Buatlah keputusan kemana bola akan dipukul sebelum bola tiba, sehingga bola dapat dilihat dengan sadar sampai bola itu meninggalkan tangan". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, setiap melakukan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis selalu dituntut koordinasi mata tangan yang baik. Setiap bola datang harus mampu mencermatinya dan menempatkan diri dengan baik dan tepat serta melakukan gerakan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis dengan benar. Di samping itu juga, pukulan yang dilakukan harus diarahkan pada daerah yang sulit atau titik kelemahan lawan dengan koordinasi mata-tangan yang baik, maka gerakan-gerakan pukulan *lob* dalam permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan efektif dan mampu menempatkan bola tepat pada sasaran yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang

signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *lob* bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai F^{hitung} sebesar 0.646 dengan ukuran sampel yang diteliti (N) sebesar 34 dan taraf signifikannya 5%. Jika kita lihat pada tabel nilai-nilai r Product Moment dengan cara mencocokkan $N=34$ dan taraf signifikan 5% maka nilai F^{tabel} yang diperoleh sebesar 0.339. Karena harga F^{hitung} (0.646) > dari harga F^{tabel} (0.339) maka ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Terbukti bahwa koordinasi mata tangan berhubungan dengan ketepatan pukulan *lob* bulutangkis klub jogjaraya kota gede. Berdasar hasil tersebut maka H_a (Hipotesis Alternatif) penelitian yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan pukulan *lob* klub jogjaraya kota gede” diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak (pemula) yang mempunyai ketepatan *lob bulutangkis* kurang sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan cara melatih koordinasi mata tangan sehingga hasilnya sesuai dengan harapan.
2. Bagi para pelatih klub harus lebih ketat dalam pengawasan dan pemberian materi latihan sehingga anak tersebut memiliki teknik pukulan *lob* bulutangkis yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi ketepatan *lob* bulutangkis dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bomba, Tudor O. 1983. *Theory and Methodology of Training, The Key of Athletic Performance*, 3th Edition. Kendall/Hunt: Publishing Company.
- Harsono, 1988. *Ilmu Coaching*. Jakarta: Pusat Ilmu Olahraga. KONI Pusat. Proyek Pembinaan Organisasi Olahraga dan Peningkatan Prestasi Olahraga.
- Herman Subarjah. (2000). *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Icuk Sugiarto, M. Furqon H., S. Khunto P. 2002. *Total Badminton*. Solo: CV. Setyaki Eka Anugrah.

- Ismaryati. (2009). Tes & Pengukuran Olahraga. Surakarta: UNS.
- James Poole. (2007). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: CV.Pionir Jaya.
- Johnson, David W. and Roger T. Johnson. 1984. *Cooperation in the Classroom*. Edina, Minnesota: A publication Interaction Book Company.
- Kusyanto, Yanto. (1994) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung. Ganeca Exact.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Sajoto 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- PBSI, 2005. Pedoman Praktis Bermain Bulutangkis. PB.PBSI. Jakarta
- Rusli Lutan 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta. Depdikbud.
- Sadoso Sumardjuno (1994). "Pengetahuan Praktis Kesehatan dan Olahraga". Jakarta: Pustaka Kartini.
- Sapta Kunta Purnama. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharno HP, 1993. Ilmu Kepelatihan Olahraga. Yogyakarta : FPOK. IKIP.
- Soemarno, 1995:489) Sarwono dan soemarno (1995). Olahraga Pilihan (Bulutangkis). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Bagian Peningkatan Mutu Guru.
- Syahri Alhusin, M.S. (2007). Gemar bermain Bulutangkis. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tohar. (1992). Olahraga Pilihan Bulutangkis. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tony Grice.(1999). Bulu Tangkis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2008. Statistik untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Saifudin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar